

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular menjadi ancaman dunia (*global threat*) dan merupakan penyakit yang berperan utama sebagai penyebab kematian nomor satu di dunia. Lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah (WHO, 2018)

Data RISKESDAS (2018), menunjukkan prevalensi angka kejadian penyakit jantung berdasarkan diagnosa dokter di Indonesia sebesar 1,5 % dengan peringkat tertinggi provinsi Kalimantan Utara 2,2%, Daerah Istimewa Yogyakarta 2%, Gorontalo 2%. Selain ketiga provinsi terdapat delapan provinsi lainnya dengan prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi nasional. Delapan provinsi tersebut adalah : N. Aceh Darussalam (1,6%), Sumatra Barat (1,6%), DKI. Jakarta (1,9%), Jawa Barat (1,6%), Jawa Tengah (1,6%), Kalimantan Timur (1,95), Sulawesi Utara (1,8%), Sulawesi Tengah (1,9%).

Pasien dengan gangguan kardiovaskular biasanya sering merasakan ketakutan atau beranggapan bahwa organ tubuh yang paling vital adalah jantung dan ketika jantung mulai mengalami gangguan maka kesehatan juga terancam bahkan sampai mengalami kematian. Hal ini yang menyebabkan pasien mengalami kecemasan, ketakutan, sampai dengan depresi. Para pasien dengan gangguan penyakit jantung mengekspresikan ketakutan dengan berbagai cara seperti, cemas yang berlebihan, mimpi buruk, gelisah, insomnia dan menyangkal kenyataan yang ada (Ketut, Herdy, Anita, & Neni, 2014).

Penanganan kecemasan pada penderita penyakit jantung sangatlah perlu diperhatikan oleh perawat dengan menggunakan pendekatan psiko – spiritual dengan penerapan riset hasil penelitian karena rasa cemas akan mengakibatkan palpitasi jantung atau sensasi yang dirasakan saat jantung berdebar sangat kuat atau tidak beraturan. Palpitasi jantung kadang bisa menimbulkan rasa sakit di dada dan bisa terjadi selama beberapa detik atau beberapa menit. Kondisi inilah

yang apabila tidak segera ditangani akan memunculkan masalah baru sehingga membutuhkan manajemen penanganan kecemasan yang tepat (Suhaimi, 2015).

Kecemasan pada pasien penyakit jantung dapat dibantu dengan tindakan non farmakologis. Menurut Mulyati (2015), salah satu terapi non farmakologis yang cukup efektif dan dapat diterapkan pada pasien dengan penyakit jantung yang mengalami kecemasan adalah dengan penerapan terapi murottal Al Qur'an. Terapi ini sangat banyak manfaatnya, tetapi tidak banyak masyarakat yang tahu untuk menerapkannya. Hal ini sungguh disayangkan mengingat terapi ini sangat besar manfaatnya selain sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan. (Safitri, 2015).

Menurut Benson, seorang dokter di *Harvard Medical School* menyimpulkan bahwa ketika seseorang terlibat secara mendalam dengan do'a yang diulang-ulang (*repetitive prayer*) ternyata akan membawa berbagai perubahan fisiologis, antara lain berkurangnya kecepatan detak jantung, menurunnya kecepatan nafas, menurunnya tekanan darah, melambatnya gelombang otak, dan pengurangan menyeluruh kecepatan metabolisme. Kondisi ini disebut sebagai respon relaksasi (*relaxation response*) (Subandi, 2013). Seni melagukan ayat-ayat suci Al Qur'an merupakan hal yang sering didengar saat ini, diantaranya biasa dikenal dengan Murottal.

Terapi Murottal Al Qur'an surat Ar - Rahman sangat efektif dalam menurunkan kecemasan pasien karena stimulan Al - Qur'an surat Ar-Rahman rata - rata didominasi oleh gelombang delta dimana gelombang ini mengindikasikan bahwa kondisi otak sebenarnya berada dalam keadaan rileks. Stimulan terapi Al Qur'an surat Ar-Rahman ini sering memunculkan gelombang delta di daerah frontal dan sentral baik sebelah kanan maupun sebelah kiri otak. Fungsi dari daerah frontal yaitu sebagai pusat intelektual umum dan pengontrol emosi, sedangkan fungsi dari daerah sentral yaitu sebagai pusat kontrol gerakan-gerakan yang dilakukan sehingga stimulan Al Qur'an Surat Ar-Rahman dapat memberikan ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan. (Safitri, 2015).

Terapi murottal memberikan dampak psikologis ke arah positif karena apa yang didengarkan akan disampaikan ke otak untuk dipersepsikan sehingga dengan terapi murottal ini, kualitas kesadaran terhadap Tuhan akan meningkat dan menyebabkan totalitas kepasrahan kepada Allah SWT. Dengan keadaan tersebut, gelombang otak akan berada pada frekuensi 7-14 Hz, dimana keadaan ini merupakan keadaan energi otak yang optimal dan dapat menyingkirkan stress dan menurunkan kecemasan. (Nuraini, 2017).

Beberapa penelitian yang menjelaskan manfaat dari terapi Murottal Al Qur'an Surat Ar - Rahman terhadap pasien diantaranya penelitian Saleh, dkk (2013), didapatkan bahwa dengan mendengarkan lantunan Murottal Al Qur'an Surat Ar - Rahman menunjukkan hasil yang sangat signifikan setelah tiga hari dilakukan pengukuran tingkat kecemasan. Setelah diberikan intervensi terapi Murottal Al Qur'an Surat Ar - Rahman menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan dari 13,8 pada hari pertama menjadi 7,9 pada hari ketiga dengan skor tingkat kecemasan paling rendah adalah 5 dan tertinggi 18.

1.2 Rumusan Masalah

Pasien dengan penyakit kardiovaskular seringkali mengalami kecemasan. Rasa cemas yang berlebihan dapat memperburuk keadaan, membuat penyakit tidak kunjung sembuh, dan waktu perawatan di rumah sakit menjadi lama. Pentingnya penatalaksanaan kecemasan pada pasien jantung secara keperawatan. Salah satu terapi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan pada pasien dengan gangguan kardiovaskular adalah terapi murottal Al Qur'an surat Ar – Rahman yang merupakan satu *evidence based* terapi non farmakologis dan dengan pendekatan psiko – spiritual untuk menurunkan kecemasan. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah asuhan keperawatan dengan penerapan pemberian terapi murottal terhadap penurunan rasa cemas pada pasien jantung dengan menggunakan *literature review*?

1.3 Tujuan Studi Kasus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penelaahan penerapan tindakan terapi murottal Al Qur'an surat Ar-Rahman terhadap kecemasan pada

pasien jantung yang merupakan suatu *evidence based* intervensi keperawatan dan sudah melalui *literatur review*.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi kasus ini menggunakan metode studi literature diharapkan memberikan manfaat bagi :

a. Peneliti

Diharapkan studi kasus dengan metode studi literature dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam *searching* jurnal dan melakukan studi literature khususnya tentang terapi murottal Al Qur'an surat Ar-Rahman pada Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Rasa Aman : Cemas

b. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Diharapkan studi kasus dengan metode studi literature dapat dijadikan sebagai informasi dan dapat dijadikan sebagai data dasar tentang penerapan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman : cemas dengan penerapan terapi murottal Al Qur'an surat Ar – Rahman pada pasien jantung serta penerapan catur darma perguruan tinggi untuk dapat meningkatkan kompetensi Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan khususnya Keperawatan Medikal Bedah dalam pemberian asuhan keperawatan dengan menggunakan *literature review*.

c. Masyarakat

Diharapkan studi kasus dengan metode studi literature dapat dijadikan sumber informasi di masyarakat agar tahu cara menangani kecemasan yang dialami klien dengan Penyakit Jantung menggunakan terapi murottal.